



## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



### Peningkatan Literasi melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Digital

Ayu Nafiatun Sholikhah<sup>1</sup>, Meilan Arsanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung  
[ayunafiatunsholikhah@gmail.com](mailto:ayunafiatunsholikhah@gmail.com)<sup>1</sup>, [meilanarsanti@unissula.co.id](mailto:meilanarsanti@unissula.co.id)<sup>2</sup>

**abstrak** – Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan lebih jelas mengenai kemampuan literasi yang dilakukan generasi muda. Kemampuan berliterasi sangatlah penting untuk generasi-Z, apalagi di era digital sekarang. Generasi muda justru lebih berminat pada gadget untuk menyaksikan kemajuan teknologi dalam sebuah hiburan seperti platform media sosial, permainan, dan lain-lain. Dalam zaman digital ini, generasi-z lebih mudah untuk belajar membaca dan menulis menggunakan perangkat, meskipun mereka dapat juga memanfaatkan buku. Proses pembelajaran bahasa melibatkan belajar dan menguasai sebuah bahasa, baik itu bahasa pertama, yang biasa disebut bahasa ibu, maupun bahasa kedua, yang dikenal sebagai bahasa asing. Sastra Indonesia sangat penting dalam kajian ilmiah yang bisa mempelajari tentang karya sastra atau lain sebagainya. Di era digital ini, kita harus bisa memanfaatkan perkembangan globalisasi yang mengharuskan seseorang melakukan literasi dikarenakan pentingnya pengetahuan yang mendalam. Terutama bagi generasi mellenial harus bisa mengatur waktu untuk bermain dan membaca agar seimbang.

**Kata kunci** – Literasi, pembelajaran Bahasa, sastra Indonesia, digital

**Abstract** – This study was conducted to explain more clearly about the literacy skills of the younger generation. Literacy skills are very important for generation Z, especially in the current digital era. The younger generation is actually more interested in gadgets to witness technological advances in entertainment such as social media platforms, games, and others. In this digital era, generation z is easier to learn to read and write using devices, although they can also use books. The process of learning a language involves learning and mastering a language, be it the first language, which is usually called the mother tongue, or the second language, which is known as a foreign language. Indonesian literature is very important in scientific studies that can study literary works or others. In this digital era, we must be able to take advantage of the development of globalization which requires someone to do literacy because of the importance of in-depth knowledge. Especially for the millennial generation, they must be able to manage time to play and read so that it is balanced.

**Keywords** – Literacy, language learning, Indonesian literatur, digital

## PENDAHULUAN

Literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui Pendidikan (Ibnu Adji Setyawan (2018: 1). Di era digital seperti sekarang, kita dituntut untuk memanfaatkan teknologi, terutama adalah gadget dan memainkannya sebaik mungkin. Perangkat mempermudah kita untuk mengakses beragam informasi dengan cepat, kapan saja dan di mana saja. Keterampilan digital menjadi sangat penting bagi generasi Z untuk membantu mereka mencari informasi dengan cepat dan efisien. Sangat penting bagi setiap orang, terutama generasi muda yang menjadi harapan masa depan negara, untuk aktif terlibat dalam kegiatan literasi. Pendidikan menyoroti betapa krusialnya literasi untuk setiap individu, meskipun hanya meluangkan waktu sehari sekali, itu tetap lebih baik dibandingkan tidak sama sekali. Perubahan era digital ini telah memberikan banyak pengaruh yang bersifat signifikan terhadap kehidupan generasi muda, sehingga sangat mudah untuk mempersiapkan diri dengan kemampuan literasi yang baik. Kemampuan membaca dan menulis memiliki peran yang sangat krusial dalam hidup kita, terutama bagi generasi Z yang cenderung kurang partisipatif dalam aktivitas literasi. Hal ini sangat penting bagi setiap individu, khususnya generasi muda yang merupakan harapan di masa depan bangsa, untuk secara aktif terlibat dalam aktivitas literasi. Generasi Z telah terbiasa berinteraksi menggunakan perangkat, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh atau menelusuri informasi mengenai berbagai hal, baik dalam bidang permainan maupun berbelanja melalui gadget mereka. Hasil akhirnya berupa QR code berisi referensi digital yang siap diakses publik, sehingga guru dapat membuat modul ajar digital berbasis AI dengan menggunakan QR code yang berisi referensi digital yang bisa diakses siswa dan diunggah di PMM (Platform Merdeka Mengajar). Platform Merdeka Mengajar/PMM merupakan sarana yang digunakan guru untuk berbagi praktik baik (Chamalah et al 2024).

Proses belajar bahasa ini melibatkan berbagai elemen, seperti daftar kata, aturan bahasa, cara mengucapkan dengan tepat, mendengar (memahami apa yang didengar), berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa Indonesia ialah bahasa resmi yang diterapkan dalam setiap kegiatan resmi yang mengedepankan bahasa yang tepat. Proses pembelajaran bahasa perlu diterapkan dalam diri kita dan ini sangat penting untuk kita dalami, supaya mempermudah kita dalam menggunakan bahasa asli maupun bahasa asing. Peran teknologi saat ini memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan sekarang, terutama bagi generasi muda yang paling merasakan keuntungan dan manfaat dari teknologi yang ada saat ini. Dengan kemajuan di berbagai bidang, termasuk dalam hal sumber informasi, generasi muda kini dapat dengan mudah mengakses literasi kapan saja dan di mana saja (Irianto, P. O., dan Febrianti, L. Y.2017). Literasi digital dikalangan masyarakat memiliki karakteristik yaitu tidak cuma mengacu pada keterampilan dalam berbagai perangkat teknologi yang berupainformasi dan komunikasi (Kurnianingsih dkk., 2017), tetapi literasi digital juga memiliki karakteristik sebagai wadah dalam berkomunikasi dan memahami sajian isi dari suatu perangkat teknologi (Wahyudin & Adiputra, 2019) di mana komunikasi tersebut dapat terjalin secara aktif (Stockdale dalam Anggraini & Supriyanto, 2019). Pembelajaran mengenai bahasa dan sastra saat ini sangat krusial bagi generasi muda. Era digital sekarang ini, memiliki dampak besar bagi generasi muda yang berada di zaman teknologi, yang sering kali terjebak dalam penggunaan gadget dan mengabaikan cara komunikasi yang benar. Penggunaan terhadap gaya bahasa sangatlah penting, baik saat berbicara maupun saat menggunakan gadget. Pendidikan bahasa Indonesia dan sastra seharusnya ditanamkan sejak dini agar individu dapat berkomunikasi dengan baik dan sopan. Seringkali, bahasa menjadi terlupakan karena kebiasaan mereka menggunakan istilah yang tidak sesuai, sehingga generasi muda terbiasa dengan hal itu. Aktivitas pembelajaran bahasa dan sastra membantu mereka memahami esensi dari bahasa dan sastra Indonesia. Dalam konteks literasi digital, generasi muda memiliki kesempatan untuk mencari informasi mengenai pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi tersebut.

Era digital saat ini, kita harus bisa memanfaatkan perkembangan globalisasi yang mengharuskan seseorang melakukan literasi dikarenakan pentingnya pengetahuan yang mendalam. Terutama bagi generasi mellenial harus bisa mengatur waktu untuk bermain dan membaca agar seimbang. Media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif (Umam, Kaiful; Zaini, 2013). Pada umumnya kemampuan penggunaan teknologi dan informasi dari perangkat digital membantu setiap pekerjaan agar efektif dan efesien dalam berbagai konteks kehidupan, seperti: akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari (Gilster, 1997). Teknologi digital sekarang mempermudah orang-orang untuk memakainya sesuai kebutuhan yang mereka butuhkan. Banyak individu memanfaatkan perangkat elektronik di zaman digital ini untuk berbagai kegiatan, mulai dari membaca versi digital hingga bekerja sebagai supir Grab Car, di mana cara pemesanannya sangat mudah. Hal ini sangat mempermudah berbagai kalangan, terutama generasi Z, yang dapat menggunakan teknologi untuk pembelajaran daring, bermain game, dan berbagai aplikasi online lainnya. Oleh karena itu, penting kita untuk menggunakan gadget dengan bijak dan benar supaya tidak keliru dalam bermedia sosial. Tujuannya adalah agar kita tidak terjebak dalam pencarian informasi yang keliru. Mari kita manfaatkan teknologi ini dengan cara menggunakan untuk hal positif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode ini memudahkan dalam memahami literasi digital dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia melalui digital. Menurut Sugiono (2018), Dedi Mulyana (2018) dalam Purohman (2018) juga mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian ini tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Literasi era digital saat ini memiliki banyak sekali manfaat bagi generasi muda dan semua orang. Mempelajari Bahasa serta sastra memberikan pengaruh yang signifikan bagi generasi muda, sebab ini membantu mereka dalam memahami Bahasa dan karya sastra Indonesia dengan lebih baik. Pada pembelajaran Bahasa ini terdapat perkembangan pemahaman terhadap literasi dan proses belajar mereka terhadap literasi digital ini. Gemparnya teknologi

yang berkembang pesat saat ini, yang paling utama adalah dikalangan generasi muda yang sering kali bermain gadget. Dengan adanya literasi digital ini, sangat membantu mereka supaya bisa membaca melalui gadget yang sering kali generasi muda mainkan. Selain itu, penelitian ini dapat juga dikembangkan dengan mempertimbangkan cara seseorang menggunakan gadget dan cara mereka memperoleh informasi yang mereka peroleh yang bersifat konstruktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini membahas tentang kemampuan membaca di zaman digital. Literasi di zaman digital adalah kegiatan membaca yang dilakukan di perangkat elektronik dan menerapkan konsep membaca di lingkungan digital. Aktivitas ini dapat dilakukan oleh semua orang, terutama bagi siswa di tingkat SMP dan SMA serta generasi muda lainnya. Selanjutnya, peran pendidikan menjadikan generasi muda untuk mempelajari Bahasa yang sangat penting untuk memperkuat komitmen negara di tengah persaingan global dan laju inovasi informasi yang cepat. Saat ini, dunia digital terus mengalami perkembangan yang pesat dan dapat diakses oleh semua orang yang memanfaatkan teknologi ini. Namun, manfaat dari teknologi digital mempunyai potensi bahaya yang bisa berdampak negatif pada harga diri seseorang dalam berbagai aspek. Di dunia digital, sering kali muncul masalah yang menyebabkan perlakuan buruk terhadap platform media sosial dan digital, baik dari aspek pribadi maupun sosial. Karena itu, peningkatan mutu dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dan para pengajar di tanah air. Generasi muda sangat bersemangat untuk mengikuti perkembangan teknologi di bidang hiburan seperti media sosial, permainan, dan lainnya. Di zaman digital ini, generasi Z lebih mudah untuk berlatih literasi melalui gadget, padahal mereka juga bisa menggunakan buku. Menurut Riva (2002) dalam O'Byrne (2015) pembelajaran secara sinkron merupakan pembelajaran dengan komunikasi real timeseperti pada percakapan ataupun diskusi. Kunci utama dalam menghadapi tantangan di era digital sekarang ini adalah pemahaman digital. Generasi muda harus bisa meningkatkan kesadaran penuh mengenai bagaimana caranya menggunakan media sosial secara bijaksana dan positif. Dengan

menggunakan cara ini, mereka diharapkan dapat mengekspresikan diri dengan tepat, terutama di dunia online. Hal ini penting untuk mengingatkan bagi mereka yang sering menghadapi tantangan yang dianggap sepele, sehingga terkadang mereka disalahkan jika kurang tepat atau gagal dalam membentuk karakter. Oleh karena itu, kita perlu memanfaatkan perangkat teknologi dengan baik agar tidak keliru dalam berinteraksi di media sosial. Dalam pembelajaran Bahasa, kita sering menggunakan kosakata formal untuk situasi resmi. Pembelajaran bahasa adalah proses yang melibatkan upaya untuk menguasai dan memahami sebuah bahasa, baik bahasa pertama (bahasa ibu) maupun bahasa kedua (bahasa asing). Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan alat digital secara tepat sehingga ia terfasilitasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis sumber daya digital agar membangun pengetahuan baru, membuat media berekspresi, berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mewujudkan pembangunan sosial, dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi teknologi, visual, media dan komunikasi (Martin, 2008). Menyaksikan berbagai usaha untuk meningkatkan pemahaman literasi di kalangan generasi muda saat ini, pastinya akan muncul sejumlah rintangan yang terjadi dalam proses penyesuaian di lapangan. Hambatan yang kerap timbul saat menerapkan gerakan literasi ini adalah kurangnya fokus pembaca terhadap bahan bacaannya dan cenderung akan memanfaatkan waktu berliterasinya untuk bermain dengan teman-temannya (Bu'ulolo, 2021).

Pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia yang fokus pada kegiatan berliterasi akan memperkuat keterampilan berbahasa, mendalami pemahaman, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berliterasi menggunakan alat digital diharapkan dapat memudahkan kita untuk mencari informasi, menciptakan sesuatu, bekerja sama dengan orang lain, dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini sangat penting juga untuk memperhatikan dalam menggunakan gadget, agar tidak salah dalam memainkannya. Berhubungan juga dengan sastra Indonesia maka memberikan peluang generasi muda dalam menciptakan sebuah karya sederhana secara perlahan sehingga peristiwa ini akan membekali mereka menuju Indonesia Emas yang dipenuhi dengan tantangan yang sangat beragam (Irianto, P. O., &

Febrianti, L. Y. 2017). Interaksi dengan media sosial mencakup berbagai kegiatan seperti eksistensi, viralitas, politik, bersosialisasi, dan bisnis. Untuk itu, generasi-Z umumnya kurang mampu untuk memilah informasi dengan baik, dan sering kali mengesampingkan nilai moral dan etika dalam menggunakan gadget dan menyebarkan informasi di media sosial. Literasi digital perlu meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya melalui pendidikan literasi media, guna memahami berbagai jenis informasi atau media yang ada. Selain itu juga dibarengi dengan perkembangan tingkah laku, seperti perkembangan emosi, perasaan perasaan orang lain yaitu sikap empati dalam memahami informasi. Ini dalam bentuk kematangan moral untuk menahan terjadinya konsekuensi moral (Adyawanti, Pendahuluan, and Pusat 2016). Penerapan literasi yang menekankan pada pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia adalah suatu upaya yang menghidupkan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda dan sekaligus menyentuh pada aspek Pendidikan yang bisa membantu orang-orang dalam pembelajaran ini. Pendidikan di sekolah mengajarkan siswa untuk fokus pada penguasaan keterampilan berbahasa, yang meliputi kemampuan membaca dan menulis. Keadaan ini telah menggerakkan pelajar yang sebelumnya tidak begitu suka membaca buku untuk beralih ke bahan bacaan digital. Ini sangat memungkinkan bagi generasi muda untuk mengakses informasi dengan lebih mudah.

Pada tabel dibawah ini, dijabarkan mengenai tahapan pembelajaran dan pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia.

**Tabel 1.** Tahapan Pembelajaran dan Pengembangan

| No. | Tahapan Pembelajaran dan Pengembangan                                                                                      |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Tahap pembelajaran merupakan Rangkaian aktivitas yang dilakukan individu untuk meraih target pendidikan.                   |
| 2.  | Tahap pengembangan adalah mencakup kemampuan seseorang dalam mengembangkan pola pikir serta keterampilan berbahasa.        |
| 3.  | Tahap analisis adalah tahap menggunakan gaya Bahasa, nilai sastra, dan penulisan Bahasa.                                   |
| 4.  | Tahap penggunaan menunjukkan bagaimana seseorang dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar, yang juga mencakup sarana |

---

|    |                                                                                                              |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Contoh dari ini termasuk puisi dan cerita pendek.                     |
| 5. | Tahap pemahaman adalah cara kerja otak untuk mencerna atau memahami sesuatu yang di dengar ataupun tertulis. |

---

Saat ini, media sosial menunjukkan bahwa informasi dapat menyebar luas ke seluruh media tanpa batas. Selama Konsep literasi yang banyak mengalami perkembangan dan digunakan dalam berbagai bentuk, di antaranya literasi digital yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (A'yuni, 2015). Informasi dengan cepat beredar tanpa melalui proses konfirmasi atau pemeriksaan ulang untuk memastikan apakah berita itu benar atau hoax, sehingga banyak yang terjebak dalam informasi palsu. Banyaknya interaksi di media sosial, diwajibkan untuk membatasi dan menetapkan batasan agar informasi yang didapat benar dan positif. Sejarah literasi media mulai berjalan ketika UNESCO mengembangkan sebuah model program pendidikan media, dimana program tersebut diterapkan di seluruh dunia (Hobbs: 1999 dalam Lutviah; 2010). Dengan adanya kemajuan teknologi internet, kita tidak hanya dipermudah dalam berkarya dan berkreasi, tetapi juga semakin mampu berkomunikasi secara lebih efektif. Literasi digital hanya sekedar untuk menguasai kemampuan seseorang dan juga mencakup pemahaman terhadap apa yang ingin dicari. Berliterasi dapat membantu kita berpikir kritis dalam menghadapi berbagai masalah, sehingga kita tidak membuat keputusan sepihak yang dapat merugikan orang lain. Literasi era digital ini sangatlah mempermudah seseorang untuk membaca sebuah materi yang berbasis PPT, informasi, dan lain sebagainya. Generasi muda bisa juga memanfaatkan literasi digital dengan cara membaca berita-berita yang ada di gadget supaya tidak ketinggalan informasi dan selalu update untuk mendapatkan informasi yang terbaru.

Penguasaan bahasa dan sastra Indonesia merupakan elemen krusial dalam literasi digital. Saat ini, banyak generasi muda lebih memilih untuk bermain gadget setiap harinya daripada membaca berita di koran atau media tulis lainnya. Bahasa adalah aspek yang krusial dalam setiap aktivitas, baik yang bersifat lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia mempunyai tujuan untuk membantu generasi muda beradaptasi dengan baik dan menggunakan gadget secara

tepat. Di zaman modern ini, perhatian terhadap bahasa sering kali diabaikan oleh generasi muda dalam melaksanakan kegiatan yang mereka nikmati. Karena itu, generasi muda mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menjaga agar kualitas bahasa tetap terjaga. Menguasai bahasa dan sastra seharusnya dapat membantu generasi muda dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Fokus utama dalam pembelajaran bahasa serta sastra Indonesia adalah untuk memastikan bahwa generasi muda dapat memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bahasa yang mereka pelajari, serta meningkatkan keterampilan berbahasa generasi muda.

Penguatan Literasi di era digital merujuk pada kemampuan individu dalam memanfaatkan keterampilan dasar pada alat digital. Hal ini membuka peluang bagi individu untuk menemukan dan menentukan berbagai sumber pembelajaran mengenai literasi digital, berpikir kritis, memahami media sosial, dan berkomunikasi dengan bahasa yang tepat agar dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga proses berliterasi menjadi lebih mudah. Dalam kerangka literasi digital, penting untuk memahami berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan informasi yang relevan agar proses ini dapat berlangsung dengan efisien dan benar. Literasi digital menawarkan berbagai keuntungan dan manfaat bagi generasi muda di tengah pesatnya perkembangan teknologi sekarang. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari beberapa bahasa dan sastra. Ada beberapa faktor yang memengaruhi literasi di era digital ini, yaitu:

#### 1. Pembelajaran Literasi Digital

Pembelajaran digital ini bisa membantu orang-orang untuk berliterasi digital seperti membaca informasi-informasi dan bisa memanfaatkan teknologi yang saat ini berkebang sangat baik. Kemampuan literasi digital membantu generasi muda dalam membaca dan menulis dengan menggunakan perangkat gadget yang mereka punya, terutama pada pendidikan sekolah. Sekarang banyak siswa-siswa dan generasi-Z yang memanfaatkan AI, untuk kepentingan mereka. Sebagai orang tua, mereka harus bisa memberi pemahaman tentang literasi di era digital yang saat ini ramai dikalangan generasi muda. Hal ini dilakukan supaya mereka

tidak menyalahgunakannya serta bisa menggunakan gadget dengan benar, yaitu melakukan literasi digital.

## 2. Berpikir Kritis

Literasi digital mengajarkan kita untuk selalu berpikir kritis dalam segala hal. Berpikir kritis merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mengambil keputusan yang logis, dengan perhatian pada pertanyaan apakah kita sebaiknya mempercayai atau melakukan sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Tujuan utamanya adalah supaya generasi muda bisa menagatasi berbagai masalah dengan cepat dan akurat, serta tidak salah dalam mengambil keputusan. Kemampuan berpikir kritis menjadi sangatlah penting, terutama bagi generasi muda yang saat ini menempuh pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi, berkarier di dunia kerja, hingga terlibat dalam ranah politik. Secara terus-menerus menerapkan pikiran analitis kepada anak muda, mereka dapat menilai situasi, memperhatikan berbagai unsur, dan pada akhirnya membuat kesimpulan yang tepat.

## 3. Media Sosial

Internet adalah hasil dari perkembangan peradaban manusia, seharusnya dimanfaatkan untuk membangun aktivitas yang beradab. Fakta menunjukkan bahwa dunia maya tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga negatif bagi generasi muda. Efek-efek ini sangat bergantung pada bagaimana dan untuk apa generasi muda menggunakan internet. Di era digital saat ini, jumlah informasi yang diterima oleh setiap individu melalui perangkat mereka kian melimpah dan cenderung sulit untuk dikendalikan. Situasi ini menjadi semakin mendesak, terutama dengan berkembangnya tantangan teknologi informasi dan gaya komunikasi yang baru. Generasi muda, yang dikenal sebagai generasi-Z menjalani aktivitas belajar, bermain, dan bersosialisasi dengan memanfaatkan internet. Namun, bagi mereka yang belum memiliki kemampuan dan kepekaan dalam menyaring konten, paparan terhadap berbagai informasi di media sosial bisa menjadi tantangan besar dalam memahami dan menerima informasi dengan baik. Jenkins dalam Littlejohn (2009) mengemukakan bahwa mereka yang

menggunakan media tradisional cenderung lebih terasing, sementara para pengguna media modern memiliki keterhubungan sosial yang lebih baik karena memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan mengunggah konten mereka sendiri serta memilih berbagai informasi yang ada. Dengan demikian, sifat keterhubungan antar media baru mendorong tingkat partisipasi pengguna media yang lebih aktif.

#### 4. Keterampilan Dalam Berbahasa

Proses komunikasi membantu kita dalam memanfaatkan kemampuan berbahasa yang kita miliki, tanpa memandang seberapa tinggi atau rendahnya kualitasnya. Generasi muda harus memiliki kemampuan berbahasa yang luar biasa sehingga mereka dapat mencapai tujuan komunikasi dengan lancar dan baik. Namun, ada juga yang kurang terampil dalam berbahasa, yang dapat menyebabkan salah pengertian dalam interaksi mereka. Bahasa merupakan kemampuan yang mencakup berbagai cara pengucapan. Penggunaan bahasa sering kali diperhatikan dalam aspek pengucapan, penulisan, dan berbicara dengan orang lain. Bahasa biasanya sangat dibutuhkan dalam situasi formal, di mana penggunaan kata-kata yang baku dan sopan sangat dianjurkan. Kesopanan dalam pembelajaran berbahasa dapat terlihat baik jika bisa mengikuti prinsip-prinsip dan kesopanan yang sudah ditentukan dan terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan hati, maksim penghargaan, maksim rendah hati, maksim persetujuan, dan maksim empati yang dijelaskan oleh Leech (dalam Oka, 2015:206-207). Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara jika ia dapat memilih bunyi-bunyi bahasa seperti kata dan kalimat dengan tepat, serta memformulasikannya dengan baik untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, dan perilaku dalam konteks komunikasi tertentu. Keterampilan berbahasa ini sangat berguna dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat. Terdapat beragam pekerjaan di masyarakat yang sangat memerlukan kemampuan berbahasa, seperti manajer, jaksa, pengacara, guru, penyiar, penceramah, wartawan, dan lain-lain.

## SIMPULAN

Literasi digital menawarkan beragam keuntungan dan manfaat untuk generasi muda, yang kerap disebut sebagai generasi muda, di zaman teknologi modern saat ini. Adanya literasi digital ini bertujuan untuk memudahkan generasi muda dalam mendapatkan informasi dengan cepat dan efektif. Dengan ini, generasi muda harus mampu mengungkapkan diri mereka secara tepat, khususnya di dunia daring. Ini sangat penting untuk mengingatkan mereka yang sering menghadapi masalah yang dianggap sepele, sehingga sering kali disalahkan jika tidak melakukan dengan benar atau tidak berhasil dalam membentuk karakter individu. Pengembangan literasi dapat dilakukan melalui beberapa tahap, seperti pembelajaran, pengembangan, analisis, penggunaan bahasa, dan pemahaman. Di era digital yang ada sekarang, literasi telah menjadi keterampilan yang sangat penting bagi generasi muda, terutama dengan tumbuhnya literasi digital. Aktivitas literasi ini mendorong mereka untuk memiliki pandangan yang lebih luas. Oleh karena itu, kegiatan literasi sebaiknya dimulai dari lingkungan keluarga, di mana dukungan orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam membiasakan anak melakukan aktivitas literasi. Literasi digital ini mencakup banyak aspek yang harus diperhatikan generasi muda dengan hati-hati, salah satunya adalah ketika berinteraksi di media sosial.

Dunia media sosial sangatlah luas, yang mengakibatkan informasi hoaks dan hal-hal yang tidak diinginkan. Hoaks dapat merugikan banyak orang jika informasi yang mereka dapat tidak nyata adanya dan tersebar luas dapat mengakibatkan semua orang yang membaca informasi tersebut dengan mudah mempercayainya. Oleh karena itu, sangat penting untuk cerdas dalam memanfaatkan media sosial dan menjadikan hal ini sebagai pelajaran yang berharga bagi anak muda dan semua kalangan. Literasi digital merupakan tempat untuk pendekatan dan mempermudah generasi Z dalam membaca dan menilai informasi yang mereka peroleh. Dalam keterampilan berbahasa, literasi di era digital memerlukan penuturan bahasa yang sopan. Hal ini dikarenakan pentingnya etika dalam bermedia sosial, serta dalam berkomentar mengenai informasi yang dibaca. Dengan ini, literasi digital mengharuskan generasi muda untuk sering-sering membaca, walaupun itu membaca informasi.

**REFERENSI**

- Chamalah, E., Azizah, A., Arsanti, M., Setiana, L. N., Wardani, O. P., Turahmat, T., & Maulana, A. (2025). Peningkatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Artificial Intelligence Tali Bambuapus Giri bagi Komunitas Belajar Guru SD Islam 01 YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 9(1), 42-52.
- Dwipayana, I. G. A. M. A., Pradnyandari, N. M. M. P., Dewi, N. P. A. P., & Sari, N. W. E. (2024). Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mewujudkan Indonesia Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 4, 96-103.
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 35-38). FBS Unimed Press.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, May). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Muyassaroh, I., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2022). Urgensi literasi digital bagi mahasiswa di era society 5.0. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(2), 81-90.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28.
- Restianty, A. (2018). Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media. *Gunahumas*, 1(1), 72-87.
- Rizal, C., Rosyidah, U. A., Yusnanto, T., Akbar, M., Hidayat, L., Setiawan, J., ... & Asari, A. (2022). Literasi digital.
- Sa'adah, J., Azizah, A., & Wardani, O. P. (2018). Kesantunan Berbahasa Pada Transaksi Online Shop Alya Hijab by Naja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 10-25.
- Sari, S. (2019). Literasi media pada generasi milenial di era digital. *Professional: Jurnal komunikasi dan administrasi publik*, 6(2), 30-42.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).